



Ripho Delzy Perkasa¹
 Ika Fitria Ningsih²
 Nurrahmadhana³
 Hasana⁴
 Alfiah Taliba⁵

PERANAN TIM PENGENDALI KREDIT MACET DALAM MEMINIMALISIR TINGKAT KREDIT MACET PADA KSP. CU. HARAPAN KITA CABANG MARTUBUNG

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kredit macet di KSP Credit Union Harapan Kita Cab. Martubung dan menggali peran serta pencapaian Tim Pengendali Kredit (TPKM) dalam menangani masalah kredit bermasalah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan enam informan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait dengan objek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya penilaian risiko, keterbatasan sumber daya keuangan, dan kondisi ekonomi yang tidak stabil menjadi faktor utama kredit macet. TPKM berperan dalam analisis risiko kredit, monitoring berkala, penanganan kredit bermasalah, kolaborasi dengan pihak eksternal, dan memberikan edukasi serta konseling kepada anggota. Pencapaian KSP CU Harapan Kita Cab. Martubung terlihat dari penurunan persentase kredit macet dan peningkatan keuntungan dari kredit. Kesimpulannya, manajemen risiko yang efektif dan langkah-langkah yang diambil oleh TPKM berperan penting dalam mengelola risiko kredit dan meminimalkan dampak kredit macet bagi koperasi dan anggotanya, serta membantu menjaga stabilitas finansial koperasi.

Kata Kunci: Tim Pengendali Kredit Macet, Penanganan, Koperasi Simpan Pinja

Abstract

This research aims to identify the factors causing credit defaults in KSP Credit Union Harapan Kita, Martubung Branch, and explore the role and achievements of the Credit Control Team (TPKM) in handling credit issues. The research method employed is qualitative with a descriptive approach. Data were gathered through interviews with six informants possessing relevant knowledge and experience related to the research subject. The research findings indicate that inadequate risk assessment, financial resource limitations, and unstable economic conditions are the main factors contributing to credit defaults. The TPKM plays a role in credit risk analysis, regular monitoring, handling credit issues, collaborating with external parties, and providing education and counseling to members. The achievements of KSP CU Harapan Kita, Martubung Branch, are evident from the decrease in the percentage of credit defaults and the increase in credit profits. In conclusion, effective risk management and the actions taken by the TPKM are crucial in managing credit risks, minimizing the impact of credit defaults on the cooperative and its members, and helping maintain the financial stability of the cooperative.

Keywords: Credit Control Team, Handling, Credit Union

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan adalah entitas yang berperan dalam mengelola dan memfasilitasi aliran dana serta kegiatan keuangan dalam masyarakat. Secara umum, lembaga keuangan dapat dibagi menjadi dua kategori utama: lembaga keuangan formal dan lembaga keuangan informal. Lembaga keuangan formal meliputi bank, koperasi simpan pinjam, perusahaan asuransi, dan lembaga keuangan lain yang diatur oleh otoritas keuangan negara (Taufiq, 2020). Sementara itu,

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

email : riphodelzyperkasa@uinsu.ac.id, ikafitirianingsih02@gmail.com, nurrahmadhana63@gmail.com, hasanzxy1@gmail.com, alfiahtaliba2121@gmail.com

lembaga keuangan informal mencakup praktik keuangan yang tidak diatur secara resmi oleh pemerintah, seperti sistem keuangan tradisional di beberapa masyarakat.

Salah satu fungsi utama lembaga keuangan adalah menghimpun dana dari masyarakat untuk kemudian dialokasikan kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana, seperti perusahaan, individu, atau pemerintah (Irwan Suriadi et al., 2021). Lembaga keuangan juga berperan dalam memberikan layanan keuangan, seperti menyediakan fasilitas pinjaman, menyimpan uang, mengelola investasi, dan memberikan perlindungan asuransi. Selain itu, lembaga keuangan memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas ekonomi dengan mengelola risiko keuangan, melakukan pengawasan terhadap transaksi keuangan, serta mematuhi regulasi dan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah. Dengan demikian, lembaga keuangan menjadi tulang punggung dalam menjaga kelancaran dan kestabilan sistem keuangan suatu negara (Irwanto & Noviandari, 2019).

Pada era globalisasi dan perkembangan teknologi, peran lembaga keuangan semakin berkembang dengan adanya inovasi-inovasi seperti financial technology (fintech) yang menghadirkan layanan keuangan baru dan mempercepat akses keuangan bagi masyarakat (Nizar Nazarullah, 2021). Meskipun demikian, lembaga keuangan tetap harus menjaga integritas, transparansi, dan keamanan dalam menjalankan fungsi-fungsinya guna mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

Kredit macet adalah masalah serius yang dihadapi oleh lembaga keuangan, terutama bank dan koperasi simpan pinjam, di mana peminjam tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran cicilan kredit sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan (Syukriana & Nurdin, 2021). Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi yang buruk, kesulitan finansial individu atau perusahaan, atau kebijakan pengelolaan risiko yang kurang efektif oleh lembaga keuangan itu sendiri. Kredit macet menjadi masalah serius karena dapat berdampak negatif pada stabilitas keuangan lembaga tersebut. Ketika banyak kreditur yang gagal membayar, lembaga keuangan menghadapi risiko kerugian yang signifikan, terutama jika kredit macet terjadi dalam jumlah besar atau pada sektor-sektor ekonomi yang rentan (Narayanti & Kepramareni, 2021). Selain itu, kredit macet juga dapat mengganggu aliran likuiditas dan mempengaruhi kemampuan lembaga keuangan untuk memberikan layanan keuangan kepada nasabah lainnya.

Untuk mengatasi masalah kredit macet, lembaga keuangan perlu memiliki strategi yang kuat dalam pengelolaan risiko kredit. Ini termasuk melakukan analisis kelayakan peminjam sebelum memberikan kredit, memonitor portofolio kredit secara teratur, mengembangkan kebijakan penagihan yang efektif, dan memberikan pelatihan kepada staf terkait untuk mengenali dan mengelola risiko kredit dengan baik. Selain itu, lembaga keuangan juga dapat menggunakan teknologi dan data analisis untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan risiko kredit. Misalnya, dengan memanfaatkan big data dan machine learning, lembaga keuangan dapat mengidentifikasi pola-pola perilaku nasabah yang berpotensi mengalami kesulitan pembayaran, sehingga langkah-langkah pencegahan dapat diambil lebih dini. Kredit macet merupakan tantangan yang harus dihadapi dengan serius oleh lembaga keuangan, dan upaya mitigasi risiko serta pengelolaan kredit yang cermat sangat penting untuk menjaga stabilitas dan keberlanjutan lembaga keuangan tersebut (Mulyono et al., 2023).

Pemberian pinjaman yang kurang efektif dan kurang akurat sering kali terjadi karena adanya rasa kekeluargaan di dalam lembaga keuangan, seperti koperasi simpan pinjam atau credit union. Fenomena ini menyebabkan proses pemberian pinjaman masih banyak yang didasarkan pada hubungan kepercayaan pribadi antara anggota lembaga dan petugas yang menangani pinjaman (Meilasari et al., 2020). Akibatnya, survei atau analisis kelayakan terhadap calon peminjam sering kali tidak dilakukan dengan mendalam atau bahkan tidak dilakukan sama sekali. Rasa kekeluargaan ini bisa menjadi hal yang positif karena membangun ikatan sosial yang kuat di antara anggota lembaga keuangan. Namun, dalam konteks pemberian pinjaman, hal ini dapat menimbulkan masalah. Misalnya, petugas pemberi pinjaman mungkin lebih cenderung memberikan pinjaman kepada anggota yang dikenalnya secara pribadi tanpa mempertimbangkan secara objektif kondisi keuangan atau kemampuan membayar pinjaman dari peminjam tersebut.

Dampak dari praktik pemberian pinjaman berdasarkan kepercayaan tanpa analisis yang mendalam adalah meningkatnya risiko kredit macet. Peminjam yang seharusnya tidak

memenuhi syarat untuk mendapatkan pinjaman dapat saja diberikan pinjaman karena hubungan personal, tanpa mempertimbangkan kemampuan mereka untuk membayar kembali pinjaman tersebut. Untuk mengatasi masalah ini, lembaga keuangan perlu meningkatkan proses evaluasi dan analisis kelayakan peminjam dengan lebih objektif. Ini dapat dilakukan dengan menerapkan standar prosedur yang jelas dan melakukan survei yang mendalam terhadap kondisi keuangan, histori kredit, dan kapasitas pembayaran calon peminjam. Dengan demikian, lembaga keuangan dapat meminimalisir risiko kredit macet dan meningkatkan efektivitas dalam pemberian pinjaman kepada anggota.

Pengembalian pinjaman serta bunga yang tidak sesuai dengan perjanjian pinjaman seringkali terjadi di koperasi atau lembaga keuangan lainnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat menjadi kendala bagi anggota dalam memenuhi kewajibannya. Salah satu alasan utama adalah karena kebangkrutan usaha, di mana pendapatan yang diharapkan untuk membayar pinjaman tidak terkumpul karena usaha yang sedang dijalankan mengalami kegagalan finansial. Selain itu, besarnya pengeluaran yang tidak terduga juga dapat menjadi faktor yang menyebabkan kesulitan dalam mengembalikan pinjaman (Arjawa et al., 2023).

Anggota mungkin mengalami situasi di mana biaya hidup atau biaya operasional usaha melebihi pendapatan yang diperoleh, sehingga tidak ada sisa dana untuk melunasi pinjaman. Pandemi Covid-19 juga menjadi faktor yang signifikan dalam menyebabkan macetnya pinjaman pada koperasi. Pandemi telah mengganggu banyak sektor ekonomi, menyebabkan penurunan pendapatan bagi banyak individu dan usaha kecil. Hal ini membuat banyak anggota koperasi kesulitan dalam memenuhi kewajiban pembayaran pinjaman dan bunga. Selain itu, bencana alam seperti kebakaran, banjir, atau peristiwa lainnya juga dapat menjadi alasan bagi anggota untuk tidak dapat mengembalikan pinjaman sesuai dengan perjanjian (Irma et al., 2022). Kerugian materiil yang dialami akibat bencana alam dapat mempengaruhi kemampuan anggota untuk melunasi hutang. Adanya anggota yang pindah tanpa pemberitahuan juga menjadi masalah yang seringkali terjadi di koperasi. Hal ini menyebabkan koperasi sulit untuk menghubungi anggota dan meminta pembayaran pinjaman yang masih belum dilunasi.

Berbagai alasan tersebut merupakan faktor yang mengakibatkan macetnya pinjaman pada koperasi. Untuk mengatasi masalah ini, koperasi perlu memiliki strategi yang baik dalam mengelola risiko kredit, memberikan pendampingan atau pelatihan kepada anggota dalam manajemen keuangan, serta memiliki kebijakan yang jelas terkait penanganan anggota yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban pinjaman. Adanya kredit macet yang semakin meningkat telah mendorong KSP Credit Union Harapan Kita untuk membentuk Tim Pengendali Kredit Macet. Langkah ini diambil dengan harapan dapat meminimalisir tingkat kredit macet yang terjadi di lembaga keuangan tersebut. Tim Pengendali Kredit Macet bertugas untuk melakukan analisis mendalam terhadap portofolio kredit, mengidentifikasi potensi risiko kredit macet, dan mengambil langkah-langkah pencegahan yang tepat.

Salah satu peran utama Tim Pengendali Kredit Macet adalah melakukan evaluasi terhadap kelayakan peminjam sebelum memberikan kredit, serta memantau secara berkala kondisi keuangan peminjam untuk memastikan kemampuan mereka dalam membayar kembali pinjaman. Selain itu, tim juga bertugas untuk mengembangkan kebijakan dan prosedur yang lebih efektif dalam pengelolaan risiko kredit. Dengan adanya Tim Pengendali Kredit Macet, diharapkan KSP Credit Union Harapan Kita dapat mengoptimalkan pengelolaan risiko kredit, mengurangi tingkat kredit macet, dan meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan. Langkah ini menjadi penting mengingat risiko kredit macet dapat berdampak negatif pada stabilitas dan kelangsungan operasional lembaga keuangan, serta kepercayaan dari nasabah dan pemangku kepentingan lainnya.

Koperasi Credit Union Harapan Kita adalah lembaga keuangan yang menyediakan layanan penyimpanan dan pemberian pinjaman kepada anggotanya. Setiap anggota koperasi dapat mengajukan pinjaman dan mendapatkan bunga atas simpanannya. Terdapat beberapa jenis pinjaman yang ditawarkan, antara lain (a) Pinjaman dengan Bunga Menurun sebesar 2,2%, (b) Pinjaman dengan Bunga Flat atau Tetap sebesar 1,1%, dan (c) Pinjaman dengan Bunga Tetap Guna sebesar 0,9%. Periode pembayaran angsuran pinjaman di KSP Credit Union Harapan Kita adalah 60 bulan atau 5 tahun untuk pinjaman dengan bunga menurun, dan 72 bulan atau 6 tahun untuk pinjaman dengan bunga flat atau tetap.

KSP CU. Harapan Kita Martubung memiliki 14 unit dan jumlah anggota aktif sebanyak 4.320 orang, dengan tambahan jumlah anggota khusus mencapai 1.431 orang. Total simpanan yang terhimpun mencapai Rp. 1.124.670.000,-, sementara jumlah pinjaman yang belum dilunasi mencapai Rp. 7.643.540.000,-. Selain itu, terdapat kewajiban bunga sebesar Rp. 11.389.900,- dan janji bayar sebesar Rp. 67.943.000,- (Sumber: KSP CU. Harapan Kita Cabang Martubung).

Tujuan dari jurnal ini adalah untuk menganalisis peran Tim Pengendali Kredit Macet dalam meminimalisir tingkat kredit macet pada KSP Credit Union Harapan Kita Cabang Martubung. Dalam jurnal ini, penelitian akan difokuskan pada analisis peran TPKM dalam mengelola risiko kredit macet, strategi yang digunakan dalam mengidentifikasi dan mitigasi risiko, serta dampak dari implementasi strategi TPKM terhadap kinerja keuangan dan stabilitas lembaga keuangan. Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah memberikan wawasan yang lebih dalam tentang pentingnya memiliki Tim Pengendali Kredit Macet dalam mengelola risiko kredit dan menjaga stabilitas keuangan lembaga. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang strategi dan peran TPKM, lembaga keuangan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko kredit macet dan mengurangi dampak negatifnya terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan tujuan dan manfaat penelitian ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Peranan Tim Pengendali Kredit Macet Dalam Meminimalisir Tingkat Kredit Macet Pada Ksp.Credit Union Harapan Kita Cabang Martubung”.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di KSP CU Harapan Kita yang berlokasi di Jl. Jaring Raya No 23-25, Martubung, Medan, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Rukin (2021:10), penelitian kualitatif merupakan jenis riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif, di mana penekanan diberikan pada proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori untuk memastikan fokus penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Objek penelitian utama dalam penelitian ini adalah Tim Pengendali Kredit Macet (TPKM) yang beroperasi di KSP Credit Union Harapan Kita Cabang Martubung. Menurut Bachtiar (2021:88), objek penelitian dapat didefinisikan sebagai "sesuatu yang diteliti yang dapat berupa benda atau orang, yang dapat memberikan data-data penelitian".

Para informan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah individu atau pihak yang memiliki informasi yang relevan terkait dengan objek penelitian, baik melalui wawancara langsung maupun tidak langsung. Azharsyah Ibrahim (2021:213) menjelaskan bahwa informan penelitian dapat berupa individu atau lembaga (organisasi) yang keadaannya menjadi fokus penelitian. Dalam konteks penelitian ini, informan penelitian melibatkan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan penagihan dan penanganan kredit macet anggota di KSP Credit Union Harapan Kita Cabang Martubung. Para pihak terkait tersebut termasuk:

Tabel 1. Informan Penelitian

No	Inisial Nama Informan	Jabatan
1	RP	Kepala Cabang
2	WN	Kepala Unit KSP CU
3	JW	Bagian Tim Pengendali
4	SP	Petugas Administrasi
5	KL	Bendahara
6	AS	Pengawas
5	BI	Nasabah

(Sumber : KSP CU. Harapan Kita)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-Faktor Kredit Pada KSP Credit Union Harapan Kita Cab.Martubung

Menurut Pak WN Selaku Ketua dalam wawancara tanggal 14 Maret 2024, "faktor-faktor yang bikin kredit macet di KSP Credit Union Harapan Kita Cab. Martubung harus segera ditangani. Kurangnya penilaian risiko waktu ngasih kredit jadi salah satu bikin kredit macet

banget. Makanya, kita butuh banget tingkatan proses penilaian risiko supaya risiko kredit macet bisa dikurangi."

Pak K Sebagai Bendahara menyoroti masalahnya, "Ada masalah juga dengan sumber daya keuangan kita yang terbatas. Jadi, solusinya mesti cari sumber daya keuangan lain, misalnya lewat kerjasama sama lembaga keuangan luar atau pake program pinjaman dari bank."

Menanggapi hal tersebut, Pak AS Sebagai Pengawas menyampaikan, "Kondisi ekonomi dan bisnis yang nggak stabil juga jadi penyebab kredit macet. Maka dari itu, penting banget buat kita monitor terus kondisi ekonomi dan bisnis biar kita bisa cepet ngeliat perubahan yang bisa ngefek ke kredit." Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan KSP Credit Union Harapan Kita Cab. Martubung dapat mengatasi masalah kredit macet dan meningkatkan stabilitas finansialnya.

Berikut adalah penjelasan mengenai faktor kredit macet di KSP Credit Union Harapan Kita Cab. Martubung berdasarkan hasil wawancara:

1. Kurangnya Penilaian Risiko dalam Pemberian Kredit: Salah satu faktor utama yang menyebabkan kredit macet adalah kurangnya penilaian risiko yang hati-hati saat memberikan kredit kepada peminjam. Hal ini dapat mengakibatkan peminjaman kepada pihak yang tidak mampu mengelola kredit dengan baik, sehingga meningkatkan risiko kredit macet.
2. Keterbatasan Sumber Daya Keuangan: KSP Credit Union Harapan Kita Cab. Martubung mengalami keterbatasan dalam sumber daya keuangan untuk menangani kredit bermasalah. Hal ini dapat membatasi kemampuan koperasi dalam melakukan penanganan yang efektif terhadap kredit yang bermasalah.
3. Kondisi Ekonomi dan Bisnis yang Tidak Stabil: Kondisi ekonomi dan bisnis yang tidak stabil juga menjadi faktor yang berkontribusi pada kredit macet. Perubahan-perubahan ekonomi dan bisnis yang tidak terduga dapat membuat peminjam sulit untuk memenuhi kewajibannya, sehingga meningkatkan risiko kredit macet.

Solusi yang Dapat Dilakukan:

1. Peningkatan Penilaian Risiko: Diperlukan peningkatan dalam proses penilaian risiko saat memberikan kredit untuk mengurangi risiko kredit macet.
2. Diversifikasi Sumber Daya Keuangan: Melakukan diversifikasi sumber daya keuangan dengan cara melakukan kerjasama dengan lembaga keuangan eksternal atau memanfaatkan program pinjaman dari bank.
3. Monitoring Kondisi Ekonomi dan Bisnis: Perlu dilakukan monitoring secara terus-menerus terhadap kondisi ekonomi dan bisnis untuk dapat mengantisipasi perubahan yang dapat mempengaruhi kredit dan mengambil tindakan yang sesuai.

Dengan mengidentifikasi dan mengatasi faktor-faktor di atas, diharapkan KSP Credit Union Harapan Kita Cab. Martubung dapat mengurangi tingkat kredit macet dan meningkatkan stabilitas finansialnya.

Peran Dan Pencapaian KSP CU Harapan Kita Cab. Martubung

Tabel 1. Pencapaian KSP CU. Harapan Kita Cab. Martubung

Tahun	Persentase Kredit Macet (%)	Keuntungan Dari Kredit (%)
2022	3.5	12
2023	2.8	14
2024	2.2	15

(Sumber : KSP CU. Harapan Kita Cab. Martubung)

Dari tabel di atas, terlihat bahwa persentase kredit macet KSP Credit Union Harapan Kita Cab. Martubung mengalami penurunan dari tahun 2022 hingga 2024. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan dalam manajemen kredit dan peningkatan dalam penilaian risiko yang dilakukan oleh koperasi. Selain itu, terjadi peningkatan yang signifikan dalam keuntungan yang

diperoleh dari kredit yang diberikan. Keuntungan dari kredit meningkat dari tahun ke tahun, menunjukkan bahwa koperasi berhasil mengelola kredit dengan baik dan efisien.

Peran Manajemen Risiko yang Efektif: Peningkatan keuntungan dan penurunan kredit macet menunjukkan peran yang efektif dari manajemen risiko dalam KSP Credit Union Harapan Kita Cab. Martubung. Langkah-langkah seperti peningkatan penilaian risiko dan diversifikasi sumber daya keuangan memberikan dampak positif terhadap kinerja koperasi.

Dampak Positif bagi Koperasi dan Anggotanya: Kesuksesan dalam mengurangi kredit macet dan meningkatkan keuntungan dari kredit memberikan dampak positif bagi KSP Credit Union Harapan Kita Cab. Martubung dan anggotanya. Koperasi dapat memperkuat posisinya di pasar keuangan dan memberikan manfaat yang lebih besar kepada anggota melalui peningkatan layanan dan program-program keuangan yang lebih baik. Dengan demikian, hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya manajemen risiko yang efektif dalam mencapai kesuksesan finansial dan memberikan nilai tambah bagi koperasi dan anggotanya.

Penanganan Kredit Macet Oleh Tim Pengendali Kredit KSP CU Harapan Kita Cab. Martubung

Tim Pengendali Kredit di KSP Credit Union Harapan Kita Cab. Martubung memiliki peran yang sangat penting dalam penanganan kredit macet guna menjaga stabilitas keuangan dan kepercayaan anggota. Berikut adalah langkah-langkah yang diambil oleh tim tersebut:

1. Analisis Risiko Kredit

Tim Pengendali Kredit melakukan analisis mendalam terhadap risiko kredit yang ada. Mereka memperhatikan berbagai faktor seperti riwayat kredit, kemampuan pembayaran, dan kondisi ekonomi peminjam sebelum memberikan persetujuan kredit.

Pak J Sebagai Anggota Tim Pengendali Kredit: "Jadi, di tim kita, kita selalu ngeriset setiap orang yang mau ngajuin kredit. Kita liat banget kayak gimana sih histori kredit mereka sebelumnya, apakah mereka bayar tepat waktu atau sering telat bayar. Terus kita juga ngeliat kemampuan mereka buat bayar kredit, jadi kita nggak mau ngasih kredit yang keliatannya nggak sanggup mereka bayar. Terus yang nggak kalah penting, kita juga perhatiin banget kondisi ekonomi orang yang ngajuin kredit, soalnya kalo lagi susah-susah, bisa aja kreditnya nggak bisa dibayar. Jadi, itu yang jadi perhatian kita di tim."

Bu R Sebagai Manajer Cabang: "Nah, kita di cabang juga turut serta dalam analisis risiko kredit ini. Kita selalu bantu tim pengendali kredit dengan ngasih informasi tambahan tentang peminjam, misalnya kalo dia punya usaha atau punya sumber penghasilan lain. Selain itu, kita juga sering ngobrol sama calon peminjam buat nanya-nanya soal rencana pembayarannya. Kita harus pastiin kalo kredit yang kita kasih nggak bakal jadi masalah ke depannya."

Pak B Sebagai Nasabah : "Kalo ngomongin soal analisis risiko kredit, gua rasa itu penting banget. Dulu waktu gua mau ambil kredit buat buka usaha, tim di koperasi bener-bener ngecek banget kayak apa usaha gua, penghasilan gua, dan apakah gua bisa bayar kreditnya. Mereka juga ngasih saran-saran bagus buat gua biar nggak kesulitan bayar kreditnya. Jadi, gua rasa proses analisis kayak gitu perlu banget supaya koperasi dan nasabahnya sama-sama aman."

2. Monitoring Berkala

Setelah kredit disetujui, tim ini melakukan monitoring berkala terhadap kondisi keuangan peminjam. Mereka memantau pembayaran kredit secara rutin dan mengidentifikasi dini potensi masalah yang dapat menyebabkan kredit macet.

Pak H Sebagai Anggota Tim Pengendali Kredit: "Pas udah disetujui, tugas kita belum selesai. Kita harus terus pantau kondisi keuangan peminjam, ngecek pembayaran kredit mereka tiap bulan. Kalo ada yang telat bayar atau ada tanda-tanda masalah, kita langsung tindak lanjuti buat cari solusi sebelum masalah makin besar. Jadi, monitoring berkala itu penting banget buat kita jaga kestabilan kredit."

Bu S Sebagai Petugas Administrasi: "Di bagian administrasi, kita juga terlibat dalam monitoring berkala ini. Tiap bulan, kita update data pembayaran kredit peminjam dan langsung kasih tahu tim pengendali kredit kalo ada yang terlambat bayar. Kita juga siapin laporan lengkap buat bantu tim analisis risiko kalau ada potensi masalah yang muncul."

Pak B Sebagai Nasabah : "Saya pernah ngalamin sendiri di-monitor berkala ini. Waktu itu saya telat bayar kredit karena ada masalah keuangan di usaha saya. Tapi beruntungnya, tim dari koperasi langsung hubungi saya pas mereka lihat pembayaran saya terlambat. Mereka ngasih

solusi dan opsi buat saya biar bisa atur ulang pembayaran dengan lebih baik. Jadi, saya ngerasa dijaga banget sama mereka."

3. Penanganan Kredit Bermasalah

Apabila terjadi kredit macet, tim ini bertanggung jawab untuk menangani masalah tersebut. Mereka melakukan komunikasi dengan peminjam untuk mencari solusi terbaik, seperti restrukturisasi kredit atau penjadwalan ulang pembayaran.

Pak WN Selaku Ketua: "Ketika tim pengendali kredit menghadapi kredit yang bermasalah, tugas kami adalah memberikan arahan dan dukungan untuk menemukan solusi terbaik. Kami percaya bahwa komunikasi terbuka dan jujur dengan peminjam sangat penting dalam menyelesaikan masalah ini. Kami juga berupaya untuk mencari solusi yang adil dan berkelanjutan, seperti restrukturisasi kredit atau penjadwalan ulang pembayaran, sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peminjam."

Pak K Sebagai Bendahara: "Sebagai bendahara, saya bertanggung jawab dalam mengelola aspek keuangan terkait penanganan kredit bermasalah. Kami berkoordinasi dengan tim pengendali kredit untuk memastikan bahwa restrukturisasi kredit atau penjadwalan ulang pembayaran dilakukan dengan tepat dan sesuai dengan kebijakan koperasi. Tujuan utama kami adalah untuk membantu peminjam agar dapat kembali ke jalur keuangan yang sehat."

Pak AS Sebagai Pengawas: "Sebagai pengawas, saya memastikan bahwa proses penanganan kredit bermasalah dilakukan secara transparan dan sesuai dengan prinsip-prinsip etika dan hukum yang berlaku. Kami juga mengawasi implementasi solusi yang dipilih, seperti restrukturisasi kredit atau penjadwalan ulang pembayaran, untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil memberikan manfaat yang maksimal bagi kedua belah pihak, yaitu koperasi dan peminjam."

4. Kolaborasi dengan Pihak Eksternal

Tim Pengendali Kredit juga bekerja sama dengan pihak eksternal seperti lembaga keuangan lain atau ahli keuangan untuk mendapatkan saran dan dukungan dalam penanganan kredit bermasalah.

Pak WN Selaku Ketua: "Saat menghadapi situasi kredit bermasalah, kolaborasi dengan pihak eksternal merupakan langkah yang kami anggap penting. Kami bekerja sama dengan lembaga keuangan lain dan ahli keuangan untuk mendapatkan perspektif tambahan dan saran yang dapat membantu dalam penanganan masalah kredit. Kolaborasi ini memungkinkan kami untuk mengambil keputusan yang lebih tepat dan efektif dalam menyelesaikan masalah kredit bermasalah."

Pak K Sebagai Bendahara: "Kami melihat kolaborasi dengan pihak eksternal sebagai tambahan nilai dalam penanganan kredit bermasalah. Dengan berdiskusi dan mendapatkan masukan dari lembaga keuangan lain atau ahli keuangan, kami dapat memperluas wawasan kami terhadap berbagai strategi dan solusi yang dapat diterapkan. Hal ini membantu kami dalam membuat keputusan yang lebih cerdas dan berkelanjutan."

Pak AS Sebagai Pengawas: "Sebagai pengawas, saya melihat kolaborasi dengan pihak eksternal sebagai upaya yang positif dalam meningkatkan kemampuan kami dalam penanganan kredit bermasalah. Kolaborasi ini memungkinkan kami untuk memperoleh saran dan dukungan tambahan dari pihak yang memiliki keahlian khusus dalam bidang keuangan. Dengan demikian, kami dapat mengimplementasikan langkah-langkah yang lebih efektif dalam mengatasi masalah kredit bermasalah dengan menggabungkan berbagai perspektif dan pengetahuan."

5. Edukasi dan Konseling

Selain itu, tim ini juga memberikan edukasi dan konseling kepada anggota yang mengalami kesulitan dalam membayar kredit. Mereka memberikan informasi tentang manajemen keuangan yang baik dan membantu anggota untuk mengatasi masalah keuangan mereka.

Pak WN Selaku Ketua: "Edukasi dan konseling kepada anggota merupakan bagian penting dari tanggung jawab tim pengendali kredit kami. Kami menyadari bahwa anggota yang mengalami kesulitan dalam membayar kredit membutuhkan bantuan lebih dari sekadar restrukturisasi kredit. Oleh karena itu, kami memberikan informasi tentang manajemen keuangan yang baik dan memberikan konseling untuk membantu anggota mengatasi masalah keuangan mereka dengan lebih baik."

Pak K Sebagai Bendahara: "Bagi kami, edukasi dan konseling merupakan investasi jangka panjang dalam kesejahteraan finansial anggota. Kami tidak hanya memberikan solusi jangka pendek, tetapi juga memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dapat membantu anggota mengelola keuangan mereka secara lebih efektif di masa depan. Kami percaya bahwa dengan pendekatan ini, anggota dapat menghindari masalah keuangan yang serupa di kemudian hari."

Pak AS Sebagai Pengawas: "Saya melihat edukasi dan konseling sebagai langkah proaktif dalam menjaga kestabilan finansial anggota. Dengan memberikan informasi tentang manajemen keuangan yang baik, kami berharap anggota dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pengaturan keuangan yang sehat. Selain itu, konseling yang kami berikan juga membantu anggota untuk mengatasi masalah keuangan mereka dengan lebih percaya diri dan efektif."

Dengan langkah-langkah tersebut, Tim Pengendali Kredit KSP CU Harapan Kita Cab. Martubung berperan penting dalam mengelola risiko kredit dan meminimalkan dampak kredit macet bagi koperasi dan anggotanya. Ini juga membantu mempertahankan kepercayaan anggota serta menjaga stabilitas finansial koperasi.

SIMPULAN

Simpulan pada penelitian ini adalah peran Tim Pengendali Kredit Macet (TPKM) dalam KSP Credit Union Harapan Kita Cabang Martubung sangat vital dalam meminimalisir tingkat kredit macet. Melalui analisis peran dan fungsi TPKM serta prosedur penanganan kredit macet, dapat disimpulkan beberapa hal penting.

Pertama, TPKM memiliki peran yang strategis dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan menangani kredit macet dengan tepat dan efisien. Hal ini terbukti dari implementasi metode kualitatif dalam penelitian yang membantu memahami proses kerja TPKM dan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerjanya.

Kedua, prosedur penanganan kredit macet yang telah dijelaskan, seperti identifikasi masalah, restrukturisasi pinjaman, negosiasi perjanjian, dan pemantauan terhadap peminjam yang mengalami keterlambatan, menjadi langkah penting dalam meminimalisir risiko kredit macet dan memastikan pemulihan dana yang dipinjamkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arjawa, A. A. G. P., Saputra, K. E. D., & Suryana, K. D. (2023). Analisis Hukum Penyelesaian Kredit Macet Pada Kredit Usaha Rakyat (KUR). *Jurnal Ilmiah Raad Kertha*. <https://doi.org/10.47532/jirk.v6i1.827>
- Darmadi, D. (2022). Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Keunggulan Kompetitif. *Equator Journal of Management and Entrepreneurship (EJME)*. <https://doi.org/10.26418/ejme.v10i02.55150>
- Hasibuan, M. S. P. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi Jakarta: Bumi Aksara.
- Irma, I., Rahman, S., & Poernomo, S. L. (2022). Upaya Penyelesaian Kredit Macet Dengan Jaminan Hak Tanggungan Pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah. *Journal of Lex Generalis (JLG)*.
- Irwan Suriadi, Hailudin, & Siti Sriningsih. (2021). Model Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Mengurai Kemiskinan Di Kota Mataram. *Journal of Economics and Business*. <https://doi.org/10.29303/ekonobis.v7i1.70>
- Irwanto, & Novindari, I. (2019). Kebijakan Pemerintah dalam Pengembangan Lembaga Keuangan Non Bank Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Perempuan di Kabupaten Bojonegoro. *Cakrawala: Jurnal Litbang Kebijakan*.
- Mattoasi, M., Taruh, V., & Monoarfa, S. A. (2023). Efektivitas Pengendalian Kredit Macet pada Bank SULUTGO Cabang Gorontalo. *Jambura Accounting Review*. <https://doi.org/10.37905/jar.v4i1.68>
- Meilasari, P., Muchlis, C., & Purwanti, R. (2020). ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DALAM PENCEGAHAN KREDIT MACET BUMDes. *Jurnal Proaksi*. <https://doi.org/10.32534/jpk.v7i2.1287>

- Mulyono, H., Idayati, I., & Sari, W. M. (2023). Analisis Penerapan Risiko Kredit Macet Pada Koperasi Simpan Pinjam “RIAS” P1. Mardiharjo. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.3403>
- Narayanti, S. A., & Kepramareni, P. (2021). Strategi Penanganan Kredit Macet Di Koperasi Luhur Kedaton Bali Kecamatan Tabanan. *Jurnal Wirang*.
- Nizar Nazarullah. (2021). *PEMBERDAYAAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH. WADIAH*. <https://doi.org/10.30762/wadiah.v5i1.3179>
- Safitra, M. R., & Kusno, H. S. (2023). Pengaruh Risiko Kredit dan Kredit Macet Terhadap Profitabilitas pada Masa New Normal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*. <https://doi.org/10.32639/jiak.v12i1.203>
- Syukriana, R., & Nurdin, M. (2021). Eksistensi Kebijakan Pemerintah Terkait Restrukturisasi Kredit Sebagai Upaya Pencegahan Kredit Macet Di Masa Pandemi. *JUSTITIA : Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora*.
- Taufiq, M. (2020). Optimalisasi Peran Dewan Pengawas Syariah di Lembaga Keuangan Mikro Syariah. *Al-Huquq: Journal of Indonesian Islamic Economic Law*. <https://doi.org/10.19105/alhuquq.v2i1.3350>
- Zulkipli, Z. (2022). *PERENCANAAN MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA*. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*. <https://doi.org/10.33394/vis.v10i1.5119>